

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menjadi makhluk berpikir yang ingin memahami objek dan semua kejadian di sekitarnya, akan bertanya tentang dirinya sendiri. Cukup, perubahan pikiran manusia didasarkan pada kecenderungan produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa, rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami dan memecahkan masalah. Keingintahuan manusia tidak sama, selalu tumbuh seolah-olah tidak ada batasan untuk pertumbuhan pengetahuan hubungan antara konsep dan bahasalah yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa nyata sebagai objek, orang, atau peristiwa fiksi ungkapan disebut representatif.

Representatif [1] dalam karya sastra merupakan penggambaran realitas dalam kehidupan yang berhasil digambarkan oleh pengarang dengan penggunaan imajinasinya sebagai simbol realitas. Selaku cerminan realitas, karya sastra seringkali menghadirkan fenomena dunia nyata yang digambarkan melalui imajinasi pengarang untuk menghidupkan cerita dengan menambahkan ciri-ciri yang menitik-beratkan pada aspek kepribadian sebagai penggerak di belakang tokoh.

Representatif adalah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Hubungan antara konsep dan bahasalah yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa nyata sebagai objek, orang, atau peristiwa fiksi. Representatif dapat dikatakan ketika kita menggunakan bahasa untuk menggunakan atau berkomunikasi secara bermakna kepada orang lain. Berdasarkan KBBI [2] perwakilan dan maknanya tercipta melalui sistem bahasa, di mana fenomena terjadi tidak hanya dalam ekspresi verbal, tetapi juga secara visual. Sistem representasi tidak hanya tersusun oleh konsep-konsep

individual, tetapi juga hadir melalui organisasi, perkolasi dan berbagai hubungan yang kompleks.

Menggambarkan sikap di balik kepribadian [3] dalam kehidupan nyata dapat memberikan contoh perilaku individu yang disajikan dalam karya sastra sebagai sarana refleksi dan motivasi diri dan sebagai pedoman bagi masyarakat. Menentukan kepribadian seseorang pada saat yang sama, data perilaku harian diperlukan untuk menentukan perilaku yang benar terhadap seseorang. Penting untuk mendefinisikan perilaku yang benar, orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda, yang dikelompokkan menjadi dua kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert.

Ekstrovert dan introvert [4] menjelaskan apa sebenarnya bahasa itu dan bagaimana keadaan bahasa otak (Psikologi). *Culler , Jonathan D Ferdinand de Saussure*[5], ahli bahasa Swiss yang memperkenalkan konsep-konsep penting yang disebutnya *langage* (bahasa), *parole* (ucapan) dan *langage* (ucapan). De Saussure menekankan bahwa obyek kajian linguistik adalah bahasa, sedangkan *parole* adalah obyek kajian psikologi, artinya jika personalia ingin mempelajari suatu bahasa secara menyeluruh dan cermat, sebaiknya menggabungkan kedua ekstrovert dan introvert karena pada dasarnya segala sesuatu tentang bahasa bersifat psikologis.

Memahami psikologi, bahwasannya seseorang memiliki beberapa ciri kepribadian, antara lain kepribadian ekstrovert dan introvert. *JUNG, C. G. Transformations and symbols of the libido. The Psychoanalytic Review* , mengungkapkan bahwa ekstrovert biasanya memiliki kepribadian yang terbuka dan mudah bergaul serta sangat tertarik dengan sudah berlaku terjadi di sekitarnya. Introvert cenderung pendiam, kontemplatif dan lebih peduli dengan apa yang mereka pikirkan sesuatu di dunia [6].

Milenial sering dianggap sebagai generasi digital karena mudah berdamai dengan zamannya, yaitu kemajuan teknologi yang membuat segalanya menjadi lebih mudah. namun ada efek yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia [7] (KBBI), kata milenial

memiliki dua makna. Pertama, yaitu yang berkaitan dengan milenium dan makna kedua yaitu yang berkaitan dengan generasi yang lahir antara 1980-an dan 2000-an. Salah satu novel yang menonjolkan fenomena ini adalah novel *Rasa Karya Tere Liye* yang menampilkan sikap kepribadian ekstrovert dan introvert. Kepribadian [8] yang mendefinisikan atau menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya, tipe kepribadian yang dijelaskan dalam kalimat tersebut dikenal sebagai kepribadian ekstrovert dan introvert.

Peneliti akan meneliti kepribadian pada novel *Rasa Karya Tere Liye* yang difokuskan pada jenis kepribadian [9] ekstrovert dan introvert yang dapat ditemukan pada tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra Carl Gustav Jung. Manfaat utama yang membuat peneliti memilih novel *Rasa Karya Tere Liye* sebagai obyek utama, karena novel ini memberi pengaruh positif terhadap pembaca dengan cara mengungkapkan kepribadiannya.

Kepribadian Ekstrovert dan Introvert [6] adalah menyatakan sesuatu yang memiliki arti gabungan sebagai berikut: (1) Pikiran, (2) Perasaan, (3) Penginderaan dan (4) Intuisi. Kalimat. Menurut novel *Rasa Karya Tere Liye* mengandung banyak penilaian terhadap unsur-unsur kepribadian yang berkembang dalam novel yang menunjukkan bahwa pikiran dan mental seseorang berubah setelah membaca dan melihat motivasi pada novel *Rasa Karya Tere Liye*.

Peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai aspek kepribadian tokoh utama pada novel *rasa karya Tere Liye* ini layak untuk dijadikan bahan penelitian karena beberapa alasan. Alasan tersebut sebagai berikut: 1) permasalahan yang diangkat dalam novel *rasa* pada sisi kehidupan tokoh utama yang bernama Linda yang memiliki beberapa kepribadian sesuai dengan teori Jung, 2) permasalahan yang ditampilkan dalam novel *rasa karya Tere Liye*.

Pergulatan kepribadian tokoh utama dalam novel *rasa karya Tere Liye* menghadapi berbagai permasalahan yang mendalam, 3) analisis terhadap novel *rasa karya Tere Liye* guna memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam menghadapi berbagai permasalahan psikologi. Oleh karena itu penelitian

ini memilih menggunakan teori psikologi Carl Gustav Jung yang membahas tentang kepribadian yang ada pada tokoh utama novel *rasa* karya Tere Liye.

Novel *rasa* karya Tere Liye selain aspek-aspek yang dapat dikaji menggunakan psikologi sastra, juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter Lickona (2022) menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja sehingga dapat memahami, memperhatikan serta melakukan nilai etika. Nilai pendidikan karakter meliputi: kebajikan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, bekerja keras, integritas, kejujuran, syukur, kerendahan hati, tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang dipaparkan muncul melalui perjalanan yang dilakukan tokoh utama dalam novel *rasa* karya Tere Liye.

Kelebihan dari novel *Rasa Karya Tere Liye* terletak pada rangkaian tata bahasa dalam menjelaskan alur cerita yang bagi pembaca hal tersebut sangat mudah di mengerti. Dijelaskan pada novel ini cerita kehidupan remaja dengan tata penulisan alur campuran, serta didalam pembahasannya tidak semena terhadap suatu kondisi yang dialami tokoh utama seperti kepribadian ekstrovert dan introvert.

Tere Liye atau yang memiliki nama asli Darwis seorang akuntan pada tahun 2005- sekarang sukses menjadi penulis novel terkenal Indonesia. Agustin, E. W. Hasanudin, C. & Sutrimah, beberapa karya Tere Liye yang diangkat di layar lebar yaitu Hafalan Sholat Delisa yang rilis pada tahun 2011 dan Moga Bunda Disayang Allah yang rilis pada tahun 2013. Karya Tere Liye memiliki beberapa genre seperti fantasi, percintaan, politik dan ekonomi. Karya Tere Liye, dengan tebal 421 halaman, terbitan Sabak Grip Nusantara Depok, Jawa Barat Oktober 2022, best seller Gramedia yang digandrungi pembacanya salah satunya novel *Rasa* yang diterbitkan Tere Liye pada tahun 2022 yang menceritakan konflik kehidupan, kebencian, rasa marah, sakit hati, merenung, menangis, dan bagaimana berdamai dengan kehidupan yang sesuai dengan keinginan namun selalu bisa menerima keadaan. Melalui semua karya Tere Liye peneliti memilih novel *Rasa* Karya Tere Liye, karena novel tersebut

banyak sekali kasus yang terjadi dilingkungan sekitar bahwasanya seseorang mengalami hal konflik kehidupan. Menyatakan untuk menguatkan dan menerimanya dengan lapang dada apapun yang terjadi dalam konflik seakan mendorong individu untuk perubahan kepribadian.

Berdasarkan paparan sebelumnya menjadikan peneliti, ingin mengetahui lebih dalam tentang pengalaman novel tersebut dan tertarik untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rasa Karya Tere Liye*, oleh karena itulah penelitian ini diberi judul “Representatif Kepribadian tokoh utama dalam novel *Rasa Karya Tere Liye* kajian psikologi sastra Carl Gustav Jung. Penelitian dengan objek karya sastra berupa Novel *Rasa Karya Tere Liye* untuk nilai pendidikan karakter dan pesan moral yang dikandungnya dan penerapan unsur kepribadian di masa mendatang. Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi bahan kajian literatur di lembaga pendidikan sekolah atau universitas lain, kajian ini juga memiliki daya tarik tersendiri karena pada novel *Rasa Karya Tere Liye* itu berdampak pada mentalis seseorang yang mendalam dalam hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis representatif kepribadian yang dialami tokoh utama novel *Rasa karya Tere Liye* dengan pendekatan psikologi sastra Jung?
2. Bagaimana saja nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Rasa karya Tere Liye*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendekripsikan jenis representatif kepribadian yang dialami tokoh utama novel *Rasa karya Tere Liye* dengan pendekatan psikologi sastra Jung.

2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik dalam arah teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan peneliti sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel dengan pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini adalah adanya pilihan untuk menambah tulisan sebagai bukti pasti dan selanjutnya menambah pemahaman dan kemajuan logika di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Diyakini bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mahasiswa masa depan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki teori yang sama dengan studi psikologi sastra Jung.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk wawasan dengan memanfaatkan teknik yang telah dipertimbangkan, sehingga hasil kajian ini dapat menambah kemajuan bidang ilmu program studi dengan tujuan dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan bagi mahasiswa (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Merupakan sarana bagi calon mahasiswa untuk memahami kepribadian para tokoh dalam novel *rasa* yang menggunakan teori Jung, dan menambahkan referensi penelitian untuk menciptakan rasa ingin tahu dan minat baca.

c) **Bagi Peneliti**

Penelitian ini berpotensi untuk menambah wawasan sastra dan menambah kanon penelitian sastra, khususnya tentang sastra Indonesia yang sebagai hasilnya sangat membantu untuk membantu pengembangan sastra.

1.5 Batas Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah representatif kepribadian dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

1.6 Sistematika Pembahasan

Supaya berhasil secara metodis, penulis harus terorganisir dan teliti dalam memberikan contoh penelitian yang kredibel yang mematuhi standar yang ditetapkan tetapi cukup sederhana untuk dapat diakses oleh pembaca. Selanjutnya, penulis akan memberikan penjelasan secara rinci tentang komposisi metodis:

Bab pertama berfungsi sebagai pengantar nilai penelitian ini. Bagian ini menyajikan informasi latar belakang, kesulitan penelitian, tujuan, manfaat atau kontribusi kendala, dan presesntasi metodis dari skripsi/tugas akhir semuanya termasuk dalam bagian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca yang jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh tugas skripsi.

Bab kedua adalah bagian dari tinjauan pustaka yang memberikan rangkuman literatur terbaru di lapangan, yang disusun berdasarkan topik dan sumber (bebas plagiasi). Tinjauan literatur menjelaskan teori yang kacau, bahan penelitian, dan temuan penelitian yang menginformasikan pengembangan konsep penelitian.

Bab ketiga merupakan metode dan tahapan penelitian diuraikan meliputi kehadiran peneliti, berfokus penelitian etimologi, data sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan uji validitas.

Bab keempat adalah pembahasan hasil penelitian membandingkan dan mengontraskan temuan dengan penelitian sebelumnya, dan juga menarik hubungan antara variabel fakta dan hipotesis yang disajikan dalam bab kedua. Para ilmuawan dan peneliti terdahulu berkewajiban untuk menyatakan dengan tegas jika hasil merancang mendukung dan bertentangan dengan ide yang uji.

Bab kelima merupakan temuan saran yang telah disajikan. Rangkuman semua temuan yang relevan menjelaskan pertanyaan/ tema utama penelitian.